

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ILMU TAJWID MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK

RACHMAH KHAIRUNNISA¹, NANCY RIANA²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1firarachma2001@gmail.com

2nancy.riana@fai.unsika.ac.id

Abstract: The low understanding of students at SMPN 46 Bekasi City Class VII 1A of the science of tajwid, makes it difficult for students to read the Al-Quran correctly. This study aims to increase students' understanding of the science of recitation through the demonstration method. The type of research used is Classroom Action Research with the Kemis & Mc model. Taggart as much as 2 cycles. The research approach used is qualitative and quantitative, the research instruments used are observation, documentation, written tests, and interviews. The results showed that there was an increase in students' understanding of the science of recitation through the demonstration method, namely in the pre-cycle there were 4 out of 20 students who completed around 20%, in the first cycle there were 12 out of 20 students who completed around 60%, while in the second cycle there are 18 out of 20 students who complete around 90%, so that there is an increase of 70% from pre-cycle to cycle II. So it can be concluded that there is an increase in students' understanding of the science of recitation through the demonstration method.

Keywords: *Ability, Tajwid, Demonstration Method.*

Abstrak: Rendahnya pemahaman peserta didik di SMPN 46 Kota Bekasi Kelas VII 1A terhadap ilmu tajwid, membuat peserta didik sulit untuk membaca Al-Quran dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid melalui metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemis & Mc. Taggart sebanyak 2 siklus. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, tes tertulis, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid melalui metode demonstrasi, yaitu pada pra siklus terdapat 4 dari 20 peserta didik yang tuntas berkisar 20%, pada siklus I terdapat 12 dari 20 peserta didik yang tuntas berkisar 60%, sedangkan pada siklus II terdapat 18 dari 20 peserta didik yang tuntas berkisar 90%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 70% dari pra siklus ke siklus II. Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid melalui metode demonstrasi.

Kata Kunci: *Kemampuan, Ilmu Tajwid, Metode Demonstrasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki aspek dan peran penting dalam kehidupan seseorang, yang dapat berdampak untuk baik bagi diri sendiri maupun orang lain, hal tersebut juga guna dalam membentuk dan meningkatkan kualitas baik dalam sumber daya manusia dan mampu dalam mengikuti perkembangan zaman yang sampai saat ini terus memiliki perkembangan dan maju. Dalam prakteknya pendidikan sangat terkait dengan kegiatan belajar. Menurut Djamarah dalam (Dirawati 2017) bahwa belajar merupakan

suatu rangkaian kegiatan melalui jiwa raga yang salah satunya seperti tingkah laku yang hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan sebuah perubahan dalam dirinya, yang dihasilkan dari sebuah interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan pengetahuan, sifat, dan keterampilan sebagai pengalaman yang diraih setiap individunya. Pada tingkat sekolah formal dan salah satunya SMP mata pelajaran yang dapat meningkatkan keimanan yaitu Pendidikan Agama. Salah satu Pendidikan Agama yang sesuai dengan nilai-nilai yang sesuai ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam yaitu suatu hal yang dilakukan dengan mengupayakan secara terencana dan sadar dengan melakukan suatu tindakan dengan harapan peserta didik dapat memahami, mengimani, bertakwa, mengenal, berakhlak mulia, serta untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai di dalamnya yang ajarannya bersumber dari Al-Quran dan Hadits (Fitriyah 2017). Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan berbagai ajaran dan nilai Islam kepada peserta didik, salah satu yang dapat dilakukan yaitu melalui Pendidikan di sekolah, karena didalamnya terdapat pendidik yang memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing serta melakukan pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap pendidik harus dapat menguasai metode-metode yang baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mempelajari Al-Quran dan Hadits. Hal tersebut sangat bermanfaat karena jika dilihat dalam prosesnya peserta didik tingkat SMP sedang berada di dalam fase remaja, dimana fase tersebut merupakan peralihan dari fase anak-anak akhir ke fase remaja. Oleh karena itu, melalui metode yang tepat tentu saja peserta didik akan lebih minat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan terlaksananya dengan baik dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memahami materi dengan baik juga.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ilmu tajwid menjadi salah satu pelajaran yang harus peserta didik kuasai. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh seluruh umat muslim dunia untuk dapat membaca Al-Quran dengan tepat sesuai dengan berbagai ilmu dan ajaran yang terdapat di dalam ilmu tajwid (Permatasari and Falah 2014). Maka, berdasarkan hal tersebut dalam memahami ilmu tajwid dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif, agar ilmu tajwid dapat diaplikasikan dengan tepat oleh peserta didik. Menggunakan ilmu tajwid dengan baik dalam membaca Al-Quran itu hukumnya wajib. Dalam hal tersebut dapat terjadi ketika peserta didik sudah memahami ilmu tajwid dengan tepat, maka dapat semakin baik juga pengucapan pada saat membaca Al-Quran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adam Dwi Kambela dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu dalam membaca Al-Quran, karena hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan memahami ilmu tajwid pada peserta didik (Kambela 2021). Lalu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iltiqoul Jannati dari Institut Agama Islam Negeri Metro menunjukkan bahwa pemahaman ilmu tajwid ini berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur mencapai 87,8% (Jannati 2018). Maka dari itu, dalam mempelajari ilmu tajwid banyak hal yang harus pendidik perhatikan saat melakukan proses pembelajaran pada ilmu tajwid ini, agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu tajwid tersebut dengan tepat ketika membaca Al-Quran.

Pentingnya peserta didik dalam memahami ilmu tajwid menjadi sebuah keharusan sebagai pendidik memerhatikan peserta didik di sekolah saat mempelajari

ilmu tajwid. Namun, masih terdapat peserta didik tingkat SMP yang belum memahami ilmu tajwid. Penurunan kemampuan memahami ilmu tajwid pada peserta didik tingkat SMP, terjadi karena pendidik kurang memberikan variasi metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya penggunaan metode yang monoton dengan mudah menjadikan peserta didik mudah kehilangan fokus saat proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, penelitian ini dilakukan oleh Adam Dwi Kambela, bahwa pendidik menggunakan metode yang monoton dan kurang memanfaatkan media, dengan kondisi kelas yang kurang kondusif saat ditugaskan untuk bergantian dalam membaca Al-Quran, lalu masih terdapat peserta didik yang kurang dapat membaca Al-Quran dengan tepat, karena kurangnya bimbingan dalam mempelajari ilmu tajwid. Hal tersebut menjadi penyebab menurunnya minat membaca pada peserta didik (Kambela 2021). Maka bimbingan seorang pendidik baik dari pemberian metode belajar atau materi belajar itu harus diperhatikan secara baik dan benar oleh pendidik, agar pemahaman mengenai ilmu tajwid dapat diterima dengan tepat oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII 1A SMPN 46 Kota Bekasi hanya terdapat berkisar 20% peserta didik mampu memahami ilmu tajwid, sedangkan ilmu tajwid ini seharusnya sudah dapat mereka kuasai dan terapkan untuk membaca ayat-ayat yang terdapat di dalam kitab suci Al-Quran. Karena, apabila dilihat dari umur kronologis yang mereka miliki, peserta didik tingkat SMP kelas VII seharusnya sudah mulai dapat menerima dan memahami ilmu tajwid dengan baik. Selain itu, hal yang menyebabkan kurangnya kemampuan memahami ilmu tajwid karena pada pembelajaran sebelumnya pendidik hanya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode klasik dengan membuat peserta didik memiliki penurunan dalam minat belajar, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Bedasarkan hal tersebut, perlu adanya penyelesaian masalah. Peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid pada peserta didik di Kelas VII 1A SMPN 46 Kota Bekasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldar dari Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman pada materi hukum bacaan yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 114 di SMPN 1 Mambi Kabupaten Masama, melalui hasil belajarnya (Aldar 2020). Lalu, pada penelitian yang dilakukan oleh Jeklin dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, penelitian tersebut menunjukkan dalam penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dari memahami mata pelajaran Al-Quran dan Hadits pada peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi (Jeklin 2021).

Secara signifikan terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam memahami ilmu tajwid, tetapi berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa ilmu tajwid dalam proses pembelajarannya lebih efektif dan cocok menggunakan metode yang dapat memperlihatkan secara langsung dan dapat menggambarkan tentang ilmu tajwid dan hukum bacaannya, salah satu metode yang dapat digunakan berdasarkan hal tersebut ialah metode demonstrasi. Menurut Djamarah dalam metode demonstrasi yaitu pendidik mempertunjukkan atau memperagakan sesuatu contoh yang sedang dipelajari dibarengi dengan penjelasan melalui lisan nantinya akan dipraktikkan oleh peserta didik (Nahdi, Yonanda, and Agustin 2018). Berdasarkan hal tersebut, metode demonstrasi yang akan dilakukan peneliti yaitu dibarengi dengan pemanfaatan teknologi yaitu media visual melalui powerpoint menarik dan interaktif untuk menarik fokus peserta didik dan memperjelas konsep ilmu tajwid yang diberikan. Dibarengi

dengan adanya potensi keaktifan yang dimiliki peserta didik kelas VII 1A SMPN 46 Kota Bekasi, tepat untuk menunjang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Aldar dan Jeklin, serta hasil analisis peneliti, metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid pada peserta didik dan akan tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: Peningkatan Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas VII 1A SMPN 46 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Classrom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang melakukan suatu tindakan, tindakan tersebut dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui hasil pengajaran dari pendidik itu sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dari pendidik itu sendiri, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didiknya (Sukardiyono 2009).

Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart, yang dilakukan dengan melalui 4 tahapan yaitu seperti; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Prihantoro and Hidayat 2019). tahapan dalam tindakan ini terbagi menjadi 4 seperti; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi peneliti lakukan dalam setiap siklusnya, pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I terdiri dari 5 pertemuan dan siklus II terdiri dari 5 pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 46 Kota Bekasi, semester Ganjil tahun 2021/2022 terdiri dari 20 peserta didik pada kelas VII 1A, pada tanggal 27 September sampai 03 Desember 2021. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes kemampuan memahami ilmu tajwid dan menulis hukum tajwid, rekaman video, observasi, dan wawancara.

Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, serta data tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Noeng Muhadjir Analisis kualitatif yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menyusun secara sistematis yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya, yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman peneliti terhadap kasus penelitian yang dilakukan (Rijali 2018). Peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan model Miles dan Huberman, hal tersebut dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Lalu analisis kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan statistik deskriptif, statistik deskriptif yaitu digunakan untuk dalam melakukan analisis dan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul untuk memuat kesimpulan penelitian (Muhson 2018). Peneliti menganalisis data tersebut melalui tabel untuk mengetahui rata-rata hasil yang diraih peserta didik setiap siklusnya dan selanjutnya dideskripsikan untuk membuat suatu kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas selama 2 siklus, pelaksanaan siklus I terdiri dari 5 kali pertemuan dan siklus II terdiri 5 kali pertemuan. Bahwa didapatkan perolehan data yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan memahami ilmu tajwid pada peserta didik kelas VII 1A SMPN 46 Kota Bekasi. Peningkatan kemampuan memahami ilmu tajwid tersebut, karena adanya penerapan metode

demonstrasi saat proses pembelajaran. Hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan memahami ilmu tajwid berdasarkan hasil belajarnya, dapat diuraikan sebagai berikut :

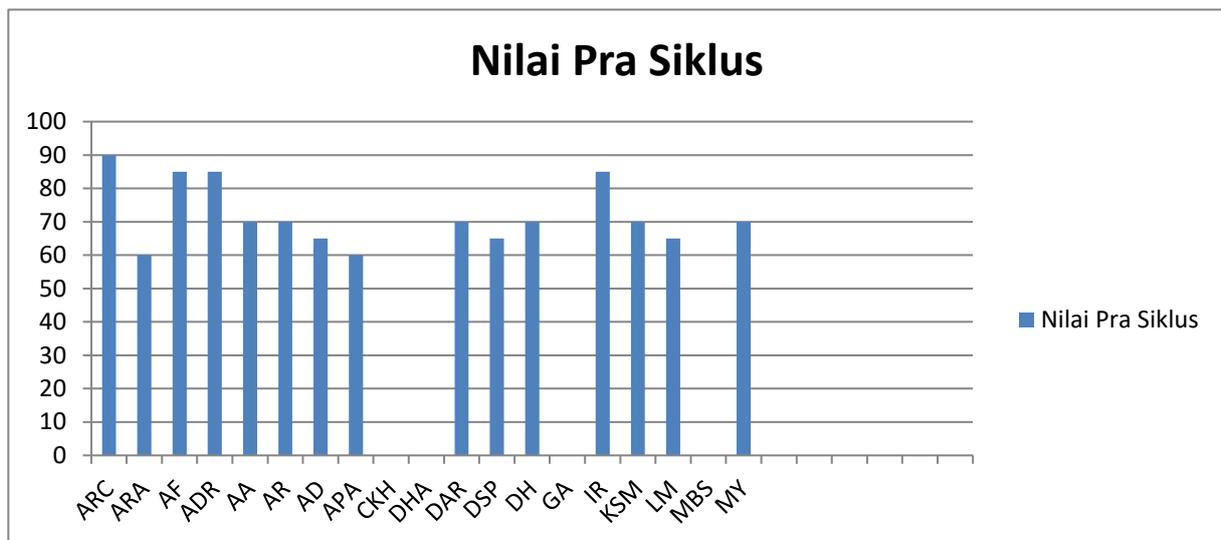
1. Pra Siklus

Pada pra siklus pendidik melakukan perencanaan dengan mempersiapkan bahan tes tertulis yang akan diberikan kepada peserta didik mengenai dasar ilmu tajwid. Pelaksanaan yang dilakukan dan merencanakan penentuan metode apa yang akan diterapkan kepada peserta didik. Pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam pra siklus ini lebih kepada mendiagnosis sejauh mana peserta didik memahami ilmu tajwid dengan memberikan soal-soal tes tertulis. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung dan melalui hasil tes tertulis, bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid. Berdasarkan hal tersebut, tindak lanjut yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti telah menentukan metode apa yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran ilmu tajwid ini, yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang akan digunakan peneliti yaitu dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media visual, berupa powerpoint yang menarik dan kreatif. Karena dengan metode demonstrasi ini peserta didik dapat secara langsung mengulang yang telah dicontohkan oleh pendidik sampai dapat memahaminya. Berdasarkan hal tersebut, hasil data pra siklus dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Pembelajaran Ilmu tajwid Pra Siklus

NO.	NAMA	NILAI PRA SIKLUS	KET.
1	Ade Rista Mulia	50	Tidak Tuntas
2	Adesta Racendria C.	90	Tuntas
3	Ahmad Ramdhani A.	60	Tidak Tuntas
4	Aldian Firmansyah	85	Tuntas
5	Ananda Dwi Rasya	85	Tuntas
6	Aulia Apriliyanti	70	Tidak Tuntas
7	Aulia Ramadhani	70	Tidak Tuntas
8	Aurellia Darapuspita	65	Tidak Tuntas
9	Azkiyah Putri A.	60	Tidak Tuntas
10	Catrin Keysa Hanum	0	Tidak Tuntas
11	David Haidar Arsyah	0	Tidak Tuntas
12	Della Aulia R.	70	Tidak Tuntas
13	Desy Shevira Putri	65	Tidak Tuntas
14	Dika Hermawan	70	Tidak Tuntas
15	Gita Asyrah	0	Tidak Tuntas
16	Ikhsan Raditya	85	Tuntas
17	Khansa Salsabila M.	70	Tidak Tuntas
18	Lya Maryana	65	Tidak Tuntas
19	M. Batiar Saputra	0	Tidak Tuntas
20	M. Yasin	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	1130	
	Nilai Rata-Rata	56,50	

Grafik 1. Nilai Pra Siklus



Berdasarkan tabel dan grafik pra siklus, terdapat 4 dari 20 peserta didik yang memahami ilmu tajwid, dengan berkisar 20% dan 16 dari 20 peserta didik yang belum memahami ilmu tajwid, dengan berkisar 80%. Data tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara dan tes tertulis yang dilakukan kepada peserta didik. Pada situasi dan kondisi peserta didik kelas VII 1A ini merupakan kelas yang dapat terbilang aktif yang berkisar 65% peserta didik aktif. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik yaitu 56,50. Perolehan tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

2. Siklus I

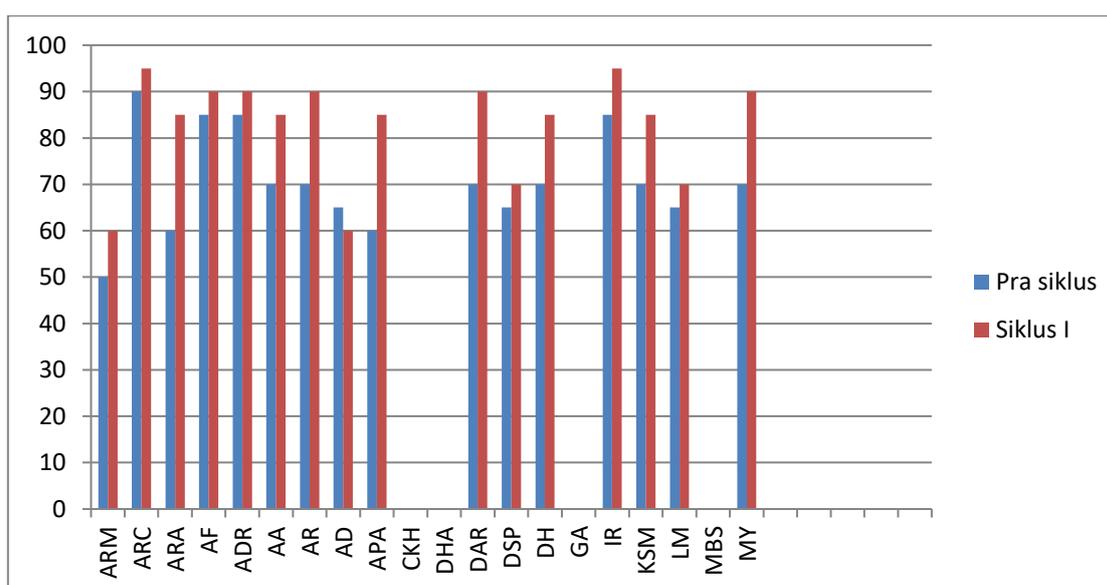
Pada siklus I pendidik melakukan perencanaan dengan menentukan materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik, menyiapkan tes tertulis melalui google form, mempersiapkan media yang akan diterapkan proses pembelajaran dan melakukan kegiatan evaluasi terhadap hasil tes pra siklus. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi, selalu mengajak peserta didik berinteraksi dalam proses belajar, yang dilakukan dalam bentuk penyajian materi yang digunakan dibantu oleh media visual berbentuk power point, setelah pembelajaran dilakukan pendidik memberikan tes tertulis melalui google form untuk melihat sejauh mana peserta didik telah memahami ilmu tajwid.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik aktif dan senang melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Namun, pada siklus I ini peserta didik masih menyesuaikan dari metode yang pasif ke metode belajar yang lebih aktif, selain itu berdasarkan hasil peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup baik, walaupun belum mencapai standar KKM. Tindak lanjut yang akan peneliti lakukan yaitu dengan melanjutkan ke siklus II dan akan lebih membuat peserta didik dapat nyaman belajar dengan menggunakan metode demonstrasi untuk melewati masa penyesuaian. Berdasarkan hal tersebut, hasil data siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 2. Nilai Hasil Tes Pembelajaran Ilmu tajwid
Pra Siklus dan Siklus I**

NO.	NAMA	NILAI		KET.
		PRA SIKLUS	SIKLUS I	
1	Ade Rista Mulia	50	60	Tidak Tuntas
2	Adesta Racendria C.	90	95	Tuntas
3	Ahmad Ramdhani A.	60	85	Tuntas
4	Aldian Firmansyah	85	90	Tuntas
5	Ananda Dwi Rasya	85	90	Tuntas
6	Aulia Apriliyanti	70	85	Tuntas
7	Aulia Ramadhani	70	90	Tuntas
8	Aurellia Darapuspita	65	60	Tidak Tuntas
9	Azkiyah Putri A.	60	85	Tuntas
10	Catrin Keysa Hanum	0	0	Tidak Tuntas
11	David Haidar Arsyah	0	0	Tidak Tuntas
12	Della Aulia R.	70	90	Tuntas
13	Desy Shevira Putri	65	70	Tidak Tuntas
14	Dika Hermawan	70	85	Tuntas
15	Gita Asyerah	0	0	Tidak Tuntas
16	Ikhsan Raditya	85	95	Tuntas
17	Khansa Salsabila M.	70	85	Tuntas
18	Lya Maryana	65	70	Tidak Tuntas
19	M. Batiar Saputra	0	0	Tidak Tuntas
20	M. Yasin	70	90	Tuntas
	Jumlah	1130	1325	
	Nilai Rata-Rata	56,50	66,25	

Grafik 2. Nilai Pra Siklus dan Siklus I



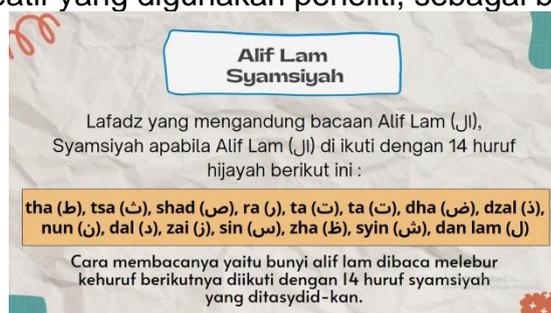
Berdasarkan data dari tabel dan grafik 2, hasil kemampuan memahami pengertian, tujuan dan manfaat, serta beberapa hukum bacaan tajwid seperti alif lam

syamsiyah, alif lam qamariyah, idzhar halqi, dan ikhfa, sudah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, dapat diamati bahwa terdapat berkisar 60% peserta didik telah tuntas mengerjakan tugas dan berkisar 40% tidak tuntas, dalam angka terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan juga terdapat 8 peserta didik yang tidak tuntas. Peningkatan hasil yang di raih peserta didik dari pra siklus (20%) ke siklus I (60%) yaitu sebesar 40%. Hasil yang diperoleh peserta didik berdasarkan nilai rata-rata yaitu 66,25. Perolehan tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

3. Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan dan memilih materi yang akan dijelaskan dan diberikan kepada peserta didik, lalu melakukan persiapan dengan menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan kepada peserta didik, menyiapkan tes tertulis yang akan dilakukan secara langsung dalam pembelajaran tatap muka, lalu mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil tes siklus I. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan lebih meningkatkan fokus peserta didik terhadap materi yang sedang diperlihatkan dengan media visual melalui power point yang dibuat lebih menarik perhatian peserta didik, selain itu pendidik akan memberikan tes praktek secara langsung dengan membaca dan menyebutkan hukum bacaan tajwid, serta terdapat tes tertulis. Berdasarkan hal tersebut, power point kreatif yang digunakan peneliti, sebagai berikut :



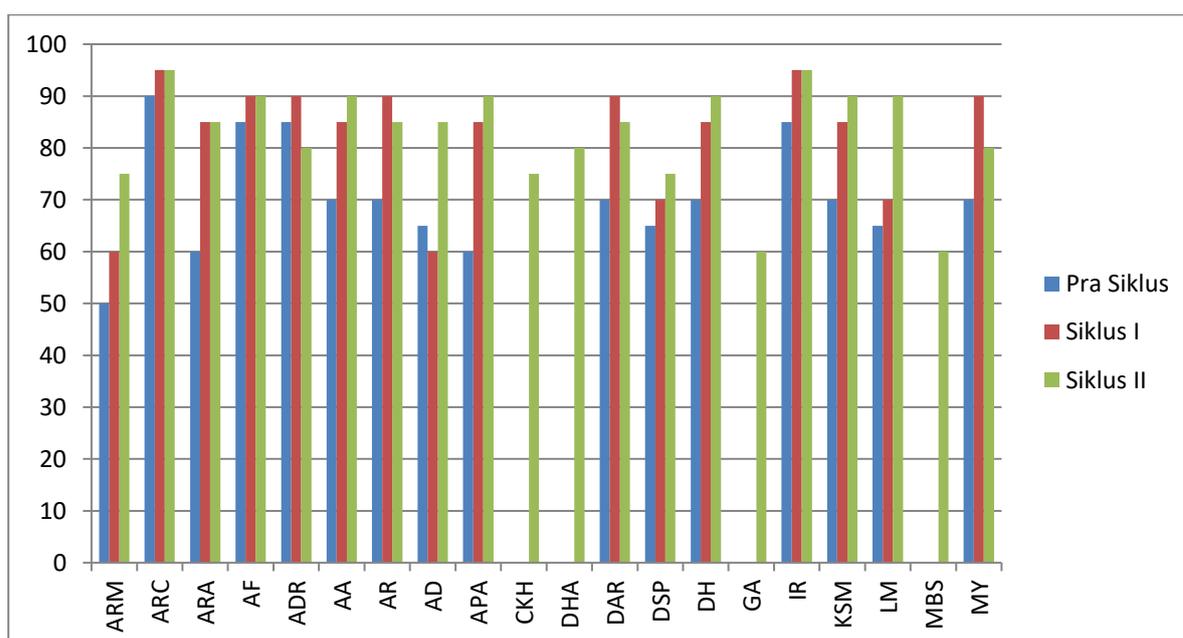
Gambar 1. Power Point Kreatif

Berdasarkan gambar dan pengamatan peneliti, peserta didik lebih fokus dan nyaman melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dibantu dengan media yang mendukung seperti power point di atas, pada siklus II ini peserta didik sudah menyesuaikan dengan menggunakan metode demonstrasi, selain itu terdapat peningkatan baik yang diperoleh peserta didik pada siklus II dan sudah mencapai standar KKM. Tindak lanjut yang akan peneliti lakukan yaitu dengan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan, kedepannya peneliti akan lebih lagi meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan berbagai ilmu pengetahuan baru kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, hasil data siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 3. Nilai Hasil Tes Pembelajaran Ilmu tajwid
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

NO.	NAMA	NILAI	NILAI	NILAI	KET.
		PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	
1	Ade Rista Mulia	50	60	75	Tuntas
2	Adesta Racendria C.	90	95	95	Tuntas
3	Ahmad Ramdhani A.	60	85	85	Tuntas
4	Aldian Firmansyah	85	90	90	Tuntas
5	Ananda Dwi Rasya	85	90	80	Tuntas
6	Aulia Apriliyanti	70	85	90	Tuntas
7	Aulia Ramadhani	70	90	85	Tuntas
8	Aurellia Darapuspita	65	60	85	Tuntas
9	Azkiyah Putri A.	60	85	90	Tuntas
10	Catrin Keysa Hanum	0	0	75	Tuntas
11	David Haidar Arsyah	0	0	80	Tuntas
12	Della Aulia R.	70	90	85	Tuntas
13	Desy Shevira Putri	65	70	75	Tuntas
14	Dika Hermawan	70	85	90	Tuntas
15	Gita Asyerah	0	0	60	Tidak Tuntas
16	Ikhsan Raditya	85	95	95	Tuntas
17	Khansa Salsabila M.	70	85	90	Tuntas
18	Lya Maryana	65	70	90	Tuntas
19	M. Batiar Saputra	0	0	60	Tidak Tuntas
20	M. Yasin	70	90	80	Tuntas
Jumlah		1130	1325	1655	
Nilai Rata-Rata		56,50	66,25	82,75	

Grafik 3. Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data tabel dan grafik 3, hasil kemampuan memahami pengertian ilmu tajwid, manfaat dan tujuan, serta hukum bacaannya seperti alif lam syamsyah, alif lam qamariyah, idzhar halqi, dan ikhfa, sudah terdapat peningkatan. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui hasil belajar pada siklus 2, terdapat 18 dari 20 peserta didik yang tuntas berkisar 90% telah tuntas mengerjakan tugas dan 2 dari 20 peserta didik yang tidak tuntas berkisar 10%. Dengan begitu, peningkatan hasil belajar yang di raih peserta didik yang terus terjadi dari pra siklus sebesar 20%, siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 90%, dengan total peningkatan yang diperoleh dari pra siklus ke siklus II yaitu berkisar 70%. Hal tersebut menjadi proses yang baik dari peserta didik, dalam meningkatki pemahamannya pada ilmu tajwid. Berdasarkan hal tersebut, mulai dari pra siklus dengan rata-rata nilai peserta didik yaitu 56,50, lalu siklus I dengan rata-rata nilai peserta didik yaitu 66,25, sampai pada siklus II rata-rata nilai peserta didik yaitu 82,75 terjadi peningkatan yang baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 46 Kota Bekasi.

PEMBAHASAN

Proses belajar dalam membaca Al-Quran dengan tepat menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sumber hukum islam yang pertama yaitu Al-Quran menjadi segala petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Membaca Al-Quran dengan tepat akan menjadikan sebuah amalan yang mulia, karena di dalamnya terdapat berbagai pengetahuan-pengetahuan untuk menuntun kehidupan setiap muslim ke jalan yang Allah ridhoi, sebagaimana telah disebutkan Rasulullah SAW. Bahwa apabila dapat membaca Al-Quran dengan tepat setiap hurufnya akan mendapatkan balasan yaitu dengan sepuluh kebaikan (Faizah, Qoirot, and Nasirudin 2020). Maka, pentingnya memahami dan mempelajari ilmu tajwid, sebagai salah satu upaya agar dapat membaca Al-Quran dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulia pada tahun 2020, bahwa adanya pengaruh antara memahami ilmu tajwid dengan kemampuan dalam membaca Al-Quran pada peserta didik kelas V di MI Negeri 1 Bandar Lampung, hal tersebut berada pada taraf signifikan yang artinya adanya hubungan positif dalam pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Quran (Aulia 2020). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya proses pemahaman ilmu tajwid, untuk menyempurnakan saat membaca Al-Quran.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk membantu pada saat membaca Al-Quran, agar dapat dibaca dengan tepat. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh al-Sayuti bahwa tajwid merupakan hiasan dalam bacaan, dengan memberikan huruf-huruf sesuai dengan posisinya dan mengembalikan setiap huruf yang dibaca kepada makhraj-makhraj dan asalnya, serta melakukan pembacaan dengan mengucap dalam keadaan yang benar atau sempurna serta tidak berlebihan dan memaksakan diri, karena hal tersebut sudah terdapat aturan dan hukumnya (Ishaq and Nawawi 2017). Maka dari itu, pentingnya memahami dan mempelajari ilmu tajwid bagi setiap muslim yang diterapkan pada saat membaca Al-Quran, apabila setiap muslim dapat mempelajari dan memahami ilmu tajwid dengan maksimal, hal tersebut juga dapat berdampak baik pada saat membaca Al-Quran yaitu dapat mengurangi kesalahan dalam pengucapan dan pengeluaran huruf-huruf dari mulut saat membaca Al-Quran, karena Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Quran dengan perlahan-perlahan yang terdapat pada QS. Al-Muzammil ayat 4. Hal tersebut telah ditafsirkan dalam tafsir al-Misbah oleh Quraish Shihab bahwa membaca Al-Quran itu dilakukan perlahan-perlahan dengan memperjelas huruf-huruf saat berhenti dan saat memulai, hal tersebut dilakukan agar pendengar dan pembaca dapat

menghayati dan memahami pesan-pesan dan kandungan yang terkandung di dalamnya (Shihab, 2002). Maka dari itu, dalam membaca Al-Quran tidak boleh secara asal, melainkan terdapat aturan-aturan atau hukum-hukum yang mengaturnya yaitu terdapat di dalam ilmu tajwid. Apabila pengucapan atau pengeluaran huruf-huruf baik saat berhenti maupun memulai tidak dilakukan dengan benar, maka akan merubah pesan-pesan dan kandungan di dalamnya, yang nantinya dapat menimbulkan hal-hal tidak baik karena adanya kesalahan makna yang dimengerti oleh pembaca ataupun pendengar. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman ilmu tajwid harus dimiliki setiap umat muslim mulai dari sedini mungkin, salah satu proses pemahamannya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail pada tahun 2021, bahwa dalam memahami ilmu tajwid dapat dilakukan di sekolah, karena di sekolah pendidik dapat menerapkan berbagai metode dan strategi yang bervariasi untuk mendorong minat peserta didik kelas VIII di MTs Al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara dalam menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Quran (Ismail 2021). Maka dari itu, pendidik harus pandai pada saat menentukan dan memilih metode apa yang tepat digunakan untuk peserta didik dapat memahami ilmu tajwid dalam pembelajaran dengan baik.

Terdapat berbagai macam hukum bacaan tajwid untuk membaca Al-Quran, diantaranya terdapat alif lam syamsiyah, alif lam qamariyah, idzhar halqi, dan ikhfa. Alif lam syamsiyah terjadi apabila huruf alif dan lam bertemu dengan huruf-huruf seperti; ta', tsa', dal, dzal, ro', za', sin, syin, shod, dlod, tho', dho', lam, dan nun, maka huruf alif lam pada (al) nya tidak dibaca, cara membacanya langsung ditasyidkan pada salah satu dari ke-14 huruf alif lam syamsiyah. Lalu, alif lam qaamariyah terjadi apabila huruf alif dan lam bertemu dengan huruf-huruf seperti; alif, ba', ghoin, haa', kaf, wau, kho', fa', 'ain, qof, ya', mim, dan ha', maka huruf alif lam pada (al) nya dibaca, cara membaca dengan diidzharkan atau dengan jelas. Lalu, idzhar halqi terjadi apabila nun sukun atau nun tanwin bertemu dengan huruf-huruf seperti; hamzah, haa', ha;, kho', ghoin, dan 'ain, maka cara membacanya yaitu nun mati atau nun tanwin dibaca secara jelas atau tidak samar dan pendek. Selanjutnya, ikhfa terjadi apabila nun sukun atau nun tanwin bertemu dengan huruf-huruf seperti; ta', tsa, dzal, dal, jim, za', sin, syin, shod, dlod, tho', dho', fa', qof, kaf, maka cara mem-bacanya yaitu dengan samar tetapi tetap terdengar seperti berbunyi (ng) (Zarkasyi 1987). Berdasarkan hal tersebut, berbagai hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang harus dipahami oleh peserta didik, dengan begitu berbagai upaya harus dilakukan pendidik dalam melakukan pengajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ilmu tajwid untuk menunjang peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan tepat.

Berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran memahami ilmu tajwid, berdasarkan berbagai analisis yang dilakukan peneliti, metode demonstrasi menjadi suatu pilihan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid terhadap peserta didik. Menurut Syaiful, metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan mengenai proses terjadinya suatu hal yang disampaikan melalui contoh yang bertujuan agar dapat diketahui dan dipahami secara langsung dengan jelas dan nyata (Riadi 2012). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid kepada peserta didik, dengan contoh yang nyata dan langsung dapat dipraktekkan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang di-sampaikan oleh Ermawati bahwa metode demonstrasi akan membuat peserta didik memperoleh berbagai peluang untuk dapat mencapai apa yang diharapkan, mulai dari kemampuan mengamati sampai mengambil sebuah kesimpulan. Hal tersebut juga relevan dengan teori menurut Sanjaya bahwa metode demonstrasi merupakan sebuah penyajian pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik dengan memperagakan

dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda, baik sebenarnya ataupun tidak sebenarnya (Ermawati 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dapat diketahui dalam pembelajaran materi ilmu tajwid melalui metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada peserta didik kelas VII 1A SMPN 46 Kota Bekasi, hal tersebut diketahui dan dibuktikan secara langsung saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas, yaitu dengan memberikan gambaran serta mempertunjukkan secara langsung konsep dan pemahaman ilmu tajwid dengan memanfaatkan teknologi melalui media visual berupa power point menarik dan interaktif, yang di dalamnya terdapat penjelasan, pemberian contoh, serta mempersilahkan kepada peserta didik untuk melakukan praktek secara langsung. Hal tersebut terbukti bahwa peserta didik memerhatikan secara fokus dan interaktif bertanya dan mempraktekan secara langsung. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Sri Anitah, dkk, bahwa apabila dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik turut aktif, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil (Herkulanus, Kaswari, and Rosnita 2015). Maka dari itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode dengan berbagai inovasi sebagai pendorong keaktifan peserta didik melalui suatu metode, salah satunya metode demonstrasi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Penggunaan metode demonstrasi kepada peserta didik yang dilakukan peneliti dalam mempelajari ilmu tajwid terbukti bahwa peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran, lebih aktif, tidak mudah bosan dan mengantuk, yang menyebabkan terjadi peningkatan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap ilmu tajwid tersebut. Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan penyesuaian media terhadap perkembangan zaman, dibuat lebih kreatif untuk membuat lebih fokus dan menarik perhatian yang akan membuat peserta didik merasa proses pembelajaran pada saat itu lebih berkesan dan dapat meningkatkan daya ingat atau tidak mudah lupa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan manfaat yang diperoleh dalam penggunaan metode demonstrasi menurut Fince, dkk diantaranya dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama, dapat merangsang peserta didik aktif dan membuat lebih fokus dalam proses pembelajaran (Fince, Ramadhan, and Gagaramusu 2012). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peningkatan tersebut terjadi di siklus II berdasarkan hasil tes tertulis dan peserta didik sudah dapat menyesuaikan belajar menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan tersebut juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Aldar (2020) dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyatakan bahwa penggunaan pada metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman pada materi hukum bacaan yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 114 dan juga terjadi perubahan tingkah laku yang terlihat pada peserta didik di SMPN 1 Mambi Kabupaten Masama seperti, peserta didik lebih merasa senang, bersemangat, aktif, dan lebih mandiri (Aldar 2020). Berdasarkan hal tersebut dalam menerapkan metode demonstrasi, peserta didik terbantu dalam memahami ilmu tajwid dengan mudah dan dapat memengaruhi hasil belajar atau prestasi akademik peserta didik di SMPN 46 Kota Bekasi. Dalam penerapannya dapat peserta didik terapkan di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dapat membaca Al-Quran dengan tepat.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengupayakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VII 1A di SMPN 46 Kota Bekasi dalam memahami ilmu tajwid. Hasil yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II yaitu mengalami peningkatan yang baik. Pada pra siklus dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan hasil yang

diperoleh hanya berkisar 20% peserta didik yang memahami ilmu tajwid. Terjadi penyesuaian pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada ilmu tajwid di kelas VII 1A, maka rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 66,25, tetapi rata-rata nilai tersebut tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II peserta didik sudah dapat memulai penyesuaian diri dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan rata-rata nilai 82,75, dibuktikan dengan rata-rata nilai yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid melalui metode demonstrasi dari pra siklus ke siklus II yang berkisar 70%.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode demonstrasi yang digunakan peneliti dengan menggunakan media audio visual dan memanfaatkan power point kreatif dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif, seimbang antara penjelasan, pemberian contoh dan praktek, dengan dapat meningkatkan fokus, meningkatkan daya ingat, menarik perhatian, tidak mudah bosan, dengan mengikuti perkembangan zaman, metode demonstrasi yang digunakan peneliti dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid kepada peserta didik, penggunaan metode demonstrasi dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 5 pertemuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldar (2020) dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyatakan bahwa penggunaan pada metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman pada materi hukum bacaan yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 114 dan juga terjadi perubahan lain yaitu seperti perubahan tingkah laku yang terlihat pada peserta didik di SMPN 1 Mambi Kabupaten Masama seperti, peserta didik lebih merasa senang, lebih mandiri, bersemangat, dan aktif (Aldar 2020). Berdasarkan hal tersebut, selain hasil belajar yang diraih peserta didik, dengan penggunaan metode demonstrasi peserta didik dapat menempuh suatu jalan untuk mencapai tujuan dengan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik, tujuan tersebut berupa pencapaian peserta didik seperti, terjadi peningkatan pemahaman kognitif serta tingkah laku positif yang akan memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang dilalui. Maka dapat terbukti bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik melalui hasil belajar dan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas VII 1A di SMPN 46 Kota Bekasi melalui metode demonstrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldar. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran (BTA) Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Masama." *Skripsi* 71.
- Aulia, Fitri. 2020. "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Kelas V Di MIN 1 Bandar Lampung."
- Dirawati, Neni. 2017. *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan.*
- Ermawati. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar." *Wahana Didaktika* 17(1):3.
- Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan

- Fashohatul Lisan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1(1):1–4.
- Fince, Achmad Ramadhan, and Yusdin Gagaramusu. 2012. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3(1):221.
- Fitriyah, Ida. 2017. "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Futuhiyyah Mranggen Demak." *Unissula* 1.
- Herkulanus, L., Kaswari, and Rosnita. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Kelas VI SD." *Jurnal Universitas Tanjungpura* 4(12):11.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi. 2017. "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah." *Qof* 1(1):16. doi: 10.30762/qof.v1i1.926.
- Ismail. 2021. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara."
- Jannati, Iltiqoul. 2018. "Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur." 2(1).
- Jeklin. 2021. "Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi." *Skripsi* 100.
- Kambela, Adam Dwi. 2021. "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Neheri 17 Kota Bengkulu." *Skripsi* 7–70.
- Muhson, Ali. 2018. "Teknik Analisis Kualitatif." *Teknik Analisis* 1–2.
- Nahdi, Dede Salim, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin. 2018. "UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4(2):11.
- Permatasari, Deasy, and Andri Falah. 2014. "APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID (STUDI KASUS : MADRASAH AR - RAHMAN BANDUNG)."
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9(1):56. doi: 10.47200/ulumuddin.v9i1.283.
- Riadi, Muchlisin. 2012. Metode Demonstrasi dalam Belajar. Kajian Pustaka. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>

- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." 17(33):84.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sukardiyono, Totok. 2009. "Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas." 3.
- Zarkasyi, imam. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Vol. 23. Ponorogo: Trimukti Gontor Ponorogo.